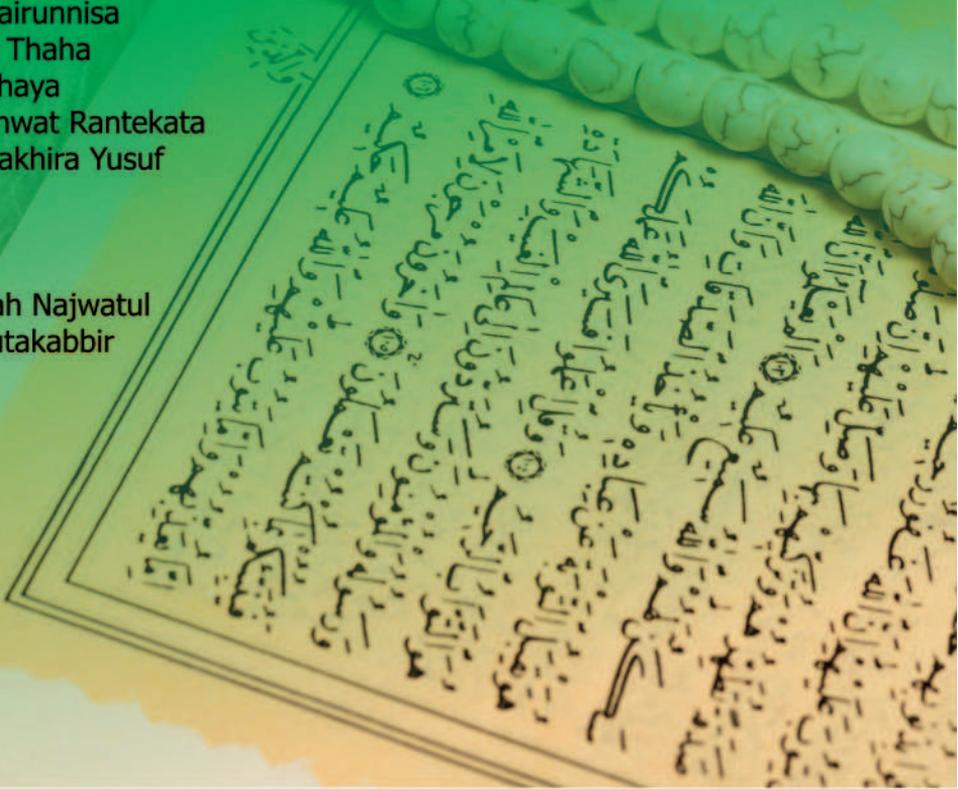




Psikologi QUR'ANI

Dwifa Dasyahid
Rahmawati Masri
Viona Khairunnisa
Hamdani Thaha
Harun Nihaya
Nurul Akhwat Rantekata
Nur Mawakhira Yusuf
Kasmi
Widia
Lis
Naymunah Najwatul
Abdul Mutakabbir



Psikologi QUR'ANI

Buku Pengantar Psikologi Qur'ani disajikan secara sederhana dengan usaha melakukan integrasi keilmuan antara Psikologi/Konseling dengan ilmu al-Qur'an. Melalui buku ini, para pembaca akan mengetahui kolaborasi antara psikologi dengan al-Qur'an dalam memahami manusia, struktur kepribadian, dan cara berpikirnya.

Perpaduan antara psikologi dan al-Qur'an dalam usaha memahami hakikat manusia merupakan jalan yang sangat ideal. Hal tersebut karena psikologi dapat membaca perilaku manusia, termasuk kejiwaannya yang tersembunyi. Dan menjadi lengkap dengan adanya tambahan informasi dari al-Qur'an tentang unsur, struktur dan karakter manusia. Dengan demikian, buku sederhana ini bisa mengantarkan para pembaca untuk memahami dirinya masing-masing melalui bahasan-bahasan sederhana yang terdapat dalam buku ini. Dalam hadis qudsi disebutkan Siapa yang mengenal dirinya, maka hakikatnya ia telah mengenal Tuhannya.

Semoga dengan hadirnya buku kolaborasi ini (mahasiswa-dosen) mampu berkontribusi langsung kepada segenap pembaca, para sarjana dan pegiat konseling di Indonesia, bahkan dunia. Selamat membaca.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-591-9



PSIKOLOGI QUR'ANI

Dwifa Dasyahid
Rahmawati Masri
Viona Khairunnisa
Hamdani Thaha
Harun Nihaya
Nurul Akhwat Rantekata
Nur Mawakhira Yusuf
Kasmi
Widia
Lis
Naymunah Najwatul
Abdul Mutakabbir



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PSIKOLOGI QUR'ANI

Penulis : Dwifa Dasyahid | Rahmawati Masri | Viona
Khairunnisa | Hamdani Thaha | Harun
Nihaya | Nurul Akhwat Rantekata | Nur
Mawakhira Yusuf | Kasmi | Widia | Lis |
Naymunah Najwatul | Abdul Mutakabbir

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Ayu May Lisa

ISBN : 978-623-120-591-9

Diterbitkan oleh : EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO.225 /JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabb yang senantiasa melimpahkan segala nikmat yang tak terhingga sehingga tulisan ini bisa dinikmati oleh para pembaca sekalian. Salawat dan salam kepada kekasih Agung yang senantiasa berjuang tanpa balas, berdoa tanpa batas untuk kebaikan umat Islam, manusia dan seluruh kehidupan jagad raya ini.

Buku yang ada di tangan pembaca saat ini merupakan kumpulan tulisan mahasiswa dan dosen sebagai bentuk kolaborasi. Hal ini dimaksudkan agar terjadi sinergitas dalam membangun budaya akademik, khususnya pada dunia tulisan. Pelibatan mahasiswa dalam penulisan buku, diharapkan menjadi langkah awal untuk memotivasi mereka agar giat menulis, baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun tulisan lepas lainnya.

Melalui tulisan ini pula, kami berusaha melakukan integrasi keilmuan antara Konseling Islam (Psikologi) dengan Ilmu al-Qur'an. Oleh karena itu, tulisan ini diberi judul 'Pengantar Psikologi Qur'ani', yakni satu usaha untuk memadukan dua rumpung ilmu dalam satu bahasan.

Pada dasarnya, buku ini berbicara secara umum dan sederhana psikologi manusia. Jadi buku ini tidak melakukan analisis atau kajian mendalam tentang Psikologi yang diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Sekalipun demikian, buku ini sangat membantu dalam mengantar para pembaca untuk mengkaji psikologi secara integrative, khususnya dalam kajian keislaman (al-Qur'an atau Hadis).

Buku 'Psikologi Islam' ini lebih banyak berbicara tentang hakikat, struktur dan potensi manusia menurut Psikologi dan al-Qur'an. Dengan demikian, dengan membaca buku ini akan mengantar kita untuk memahami diri sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang ideal dan memahami hakikat diri.

Selanjutnya, diucapkan terima kasih kepada setiap individu yang terlibat dalam penulisan ini, baik secara langsung ataupun tidak. Ucapan terima kasih terkhusus kepada penerbit Eureka yang bersedia menerbitkan karya walau dalam bentuk sederhana.

Akhirnya, semoga buku sederhana ini dapat bermanfaat serta menjadi amal jariah untuk seluruh yang terlibat, mulai penulis, editor, penerbit, pembaca dan yang menyebarkannya. Amiin.

Sebaliknya, jika ada salah dan khilaf mohon dimaafkan dan dimaklumi. Untuk koreksi dan korespondensi kepada penulis dapat dilakukan via e-mail (abdul_mutakabbir@iainpalopo.ac.id) ataupun medsos (Abdul Mutakabbir Mur).

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 SEJARAH PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ISLAM	1
A. Masa Perkembangan Psikologi Islam.....	2
B. Fase Perkembangan Psikologi Islami	6
BAB 2 PSIKOLOGI ISLAM SEBAGAI PENDEKATAN	11
A. Definisi Psikologi Islam Sebagai Pendekatan	11
B. Ragam Jenis Aliran dalam Ilmu Psikologi	13
C. Urgensi Psikologi Islam Sebagai Pendekatan.....	15
BAB 3 TEORI PSIKOLOGI ISLAM	16
A. Menyikapi Teori-teori Psikologi Barat	17
B. Teori Psikologi Islam.....	22
BAB 4 POTENSI MANUSIA	29
A. Pengertian Potensi Manusia.....	29
B. Potensi Manusia dalam al-Qur'an	30
BAB 5 HAKIKAT MANUSIA	39
A. Hakikat Manusia	40
B. Ciri Manusia Menurut Ilmuan dan al-Qur'an	41
BAB 6 STRUKTUR KEPERIBADIAN	51
A. Pengertian Struktur Kepribadian dalam Psikologi Islam	51
B. Pembagian Struktur Kepribadian.....	54
BAB 7 SUSUNAN SARAF OTAK DALAM AL-QUR'AN	64
A. Saraf dan Otak Serta Bagian-bagiannya.....	64
B. Susunan Saraf dan Otak dalam al-Qur'an	71
C. Gangguan Otak dan Perilaku.....	74
BAB 8 PERSEPSI MENURUT AL-QUR'AN	76
A. Definisi Persepsi	76
B. Persepsi Menurut al-Qur'an.....	77
C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi.....	83
D. Gangguan Persepsi.....	84
BAB 9 HAMBATAN BERFIKIR	86
A. Pengertian Berpikir	87
B. Term Berpikir dalam al-Qur'an	91

	C. Hambatan-Hambatan dalam Prose Berpikir	93
BAB 10	MEMORI DALAM AL-QUR'AN.....	99
	A. Definisi Memori	100
	B. Tahapan Memori.....	101
	C. Bentuk Memori	102
	D. Jenis Memori	102
	E. Mekanisme Memori dan Cara Mengingat.....	103
	F. Memori dalam al-Qur'an	104
BAB 11	MOTIVASI MENURUT AL-QUR'AN.....	106
	A. Pengertian Motivasi.....	107
	B. Motivasi Hidup, Pengalaman Puncak Para Sufi.....	109
	C. Beberapa Ayat Motivasi dalam al-Qur'an.....	116
	DAFTAR PUSTAKA.....	119
	TENTANG PENULIS.....	124

BAB

1

SEJARAH PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ISLAM

Salah satu disiplin ilmu yang berkembang pesat di kalangan masyarakat Eropa dan Amerika adalah Psikologi. Disiplin ilmu yang diakui sebagai disiplin yang mandiri pada tahun 1879 ini adalah ilmu yang lahir di Eropa dan saat ini berkembang amat pesat di Amerika. Dalam usianya yang melebihi angka satu abad ini, psikologi telah memperlihatkan berbagai sumbangannya dalam memecahkan berbagai problema dan menyibak misteri hidup manusia sekaligus mengupayakan peningkatan sumber daya manusia. Melihat sumbangan psikologi yang demikian, kalau ingin menjadi umat yang kompetitif, maka psikologi adalah disiplin ilmu yang harus dikuasai.

Dengan demikian, psikologi dapat dimanfaatkan oleh umat Islam untuk memberikan penjelasan ilmiah berbagai problema dan dapat pula dipakai untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Setidaknya, psikologi dapat dipakai sebagai pisau analisis untuk membedah berbagai permasalahan yang dihadapi umat Islam. Permasalahan-permasalahan umat Islam seperti keadilan, produktivitas, pembauran, kepatuhan kepada aturan Tuhan, keterbelakangan pendidikan, pendidikan seks, dan sebagainya adalah beberapa permasalahan yang bisa dibedah dengan pisau psikologi.

Disiplin ilmu ini telah berkembang ke berbagai aspek yang sangat luas, termasuk salah satu diantaranya adalah psikologi dalam perspektif Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, maka muncullah satu ilmu yang berbicara tentang psikologi dari sudut

BAB 2 | PSIKOLOGI ISLAM SEBAGAI PENDEKATAN

Psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari manusia, yang bersifat multikompleks, dan memungkinkan sudut pandang dan pendekatan berbeda-beda. Dilihat dari kesejarahan, pemikiran-pemikiran mengenai jiwa manusia sebenarnya telah lama diungkapkan oleh para cendekiawan, bahkan kitab-kitab suci, khususnya al-Qur'an, sarat dengan asas-asas psikologi.¹²

Olehnya itu, wajar bila Psikologi Islami menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri, mengingat konsep al-Qur'an dan Hadis sangat kompleks membahas tentang manusia dan kejiwaannya.

A. Definisi Psikologi Islam Sebagai Pendekatan

Sejarah telah membuktikan bahwa kemunculan psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri berasal dari pemikir-pemikir non-muslim. Melalui metode empirisnya, mereka telah menemukan konsep dan teori kejiwaan, sehingga mereka banyak memberikan kontribusi bagi berbagai disiplin ilmu yang lain yang berhubungan dengan kejiwaan manusia., meskipun asumsi yang digunakan berdasarkan hukum alam. Di satu sisi, upaya mereka merupakan pengejawantahan dari firman Allah swt. dalam QS. Fushshilat/41:53

¹²Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 37.

BAB 3

TEORI PSIKOLOGI ISLAM

Berbicara masalah psikologi pastinya tak akan luput dari kejiwaan yang dialami oleh seorang manusia, dimana hal ini telah lama dibicarakan pada masa sebelum terpecah-pecahnya berbagai ilmu pengetahuan sebagai ilmu yang berdiri sendiri yang pernah bersatu bahkan cuma berasal dari satu ilmu induk segala pengetahuan yaitu ilmu filsafat, yang kemudian menjadi salah satu cabang Ilmu yang berdiri sendiri yang dinamakan dengan ilmu Psikologi dengan teori-teori yang dikembangkan oleh orang-orang yang bergelut di bidang ini. Yang kemudian oleh para ilmuwan Islam membuat cabang tersendiri dari ilmu ini dengan menamakan Psikologi Islami.

Kalau diamati sepintas teori-teori psikologi kontemporer yang tersedia di dunia akademik sekarang ini, boleh jadi akan timbul kesan bahwa semuanya baik-baik saja. Kesan ini akan membawa sikap lanjutan, yaitu bahwa yang penting untuk dilakukan adalah sekedar menerimanya dan mengoperasikannya di lapangan. Akan tetapi, jika teori-teori itu kita cermati secara kritis, sangat boleh jadi kesan baik tersebut akan buyar.

Dan hal ini telah terjadi, dimana Psikologi umum yang berorientasi ke Barat sangat tidak relevan antara teori dan realitas yang terjadi, karena para peneliti ini berargumen dan menyodorkan teori yang berlandaskan lingkungan sekitar yang melatar belakangi teori itu muncul. Sehingga Islam datang menjawab teori-teori tersebut dan menawarkan dengan teori-teori Psikologi baru yang

BAB

4

POTENSI MANUSIA

A. Pengertian Potensi Manusia

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang. Tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Para psikolog memandang kepribadian sebagai struktur dan proses psikologis yang tetap, yang menyusun pengalaman-pengalaman individu serta membentuk berbagai tindakan dan respons individu terhadap lingkungan tempat hidup. Dalam masa pertumbuhannya, kepribadian bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, ataupun pendidikan. Kepribadian tidak terjadi secara serta merta, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Dengan demikian, apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan kehidupan seseorang tersebut.

Dalam kepribadian manusia terkandung sifat-sifat hewan dan sifat-sifat malaikat yang terkadang timbul pergulatan antara dua aspek kepribadian manusia tersebut. Adakalanya, manusia tertarik oleh kebutuhan dan syahwat tubuhnya, dan adakalanya ia tertarik oleh kebutuhan spiritualnya.

Al-Qur'an mengisyaratkan pergulatan psikologis yang dialami oleh manusia, yakni antara kecenderungan pada kesenangan-kesenangan jasmani dan kecenderungan pada

BAB 5 | HAKIKAT MANUSIA

Paling sempurna yang melata di muka bumi ini. Perbedaan manusia dengan makhluk lain itu sangat tampak dan jelas. Manusia memiliki akal, berbudi luhur dan dapat memilih dan memilah sesuatu yang ingin diperbuatnya. Akan tetapi asal usul manusia hingga saat ini masih misteri bagi kalangan ilmuan sehingga Alexis Carrel (1873-1944) seorang ilmuan dan dokter berkebangsaan Perancis dan telah meraih dua kali nobel perdamaian menulis buku yang berjudul *Manusia adalah Makhluk yang Belum Dikenal*.⁵⁸

Berbicara masalah manusia, yang segera terlintas adalah sesosok makhluk terdiri dari jasad dan jiwa. Makhluk yang paling indah bentuk dan kejadiannya. Makhluk yang diberi kebebasan untuk memilih antara yang baik dan yang buruk. Juga makhluk yang diberi kemampuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta dibekali dengan alat-alat pendukung yang mampu untuk meraihnya.

Dari pengetahuan yang ia miliki, pantaslah kalau manusia ditunjuk oleh Allah sebagai wakil-Nya di muka bumi untuk memelihara, memimpin dan menyebarkan keadilan di atasnya. Tetapi Allah Ta'ala juga tidak segan-segan menurunkan derajat manusia dari kedudukan yang demikian mulia menjadi serendah-rendahnya (asfala safilin), apabila manusia lalai dalam mengemban amanah langit.

⁵⁸M. Quraish Shihab, *Dia Ada Dimana-mana* (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 111.

BAB 6 | STRUKTUR KEPRIBADIAN

A. Pengertian Struktur Kepribadian dalam Psikologi Islam

Menurut James Drever, struktur adalah “komposisi pengaturan bagian-bagian komponen, dan susunan suatu kompleks keseluruhan.”⁷⁰ Sedang James P. Chaplin mendefinisikan struktur dengan “satu organisasi permanen, pola atau kumpulan unsur-unsur yang bersifat relative stabil, menetap dan abadi.” Para psikolog menggunakan istilah ini untuk menunjukkan pada proses-proses yang memiliki stabilitas.⁷¹

Kepribadian dalam bahasa Inggris Kepribadian disebut dengan *personality*. Akar kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yaitu topeng yang dipakai oleh actor drama atau sandiwara.⁷² dalam bahasa Arab disebut *al-syakhs}iyyah*, berasal dari kata *syakhs}un*, artinya, orang atau seseorang atau pribadi. Kepribadian bisa juga diartikan identitas seseorang (*haqiiqatus syakhsh*). Kepribadian atau *syakhsh}iyyah* seseorang dibentuk oleh cara berpikirnya (*aqliyah*) dan caranya berbuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginannya (*nafsiyah*)

⁷⁰James Drever, *kamus psikologi*, terj. Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bina Aksara, 1986) h. 467

⁷¹James P. Chaplin, *kamus lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), h. 489.

⁷²Lester D. Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, terj. A. kasiian, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984) h. 262.

BAB 7 | SUSUNAN SARAF OTAK DALAM AL-QUR'AN

Al-Quran adalah kitab petunjuk yang di tujukan kepada umat manusia sebagai pedoman hidupnya. Pemberitaan yang diberita oleh al-Quran itu suatu kebenaran yang mutlak yang dimana para ilmuwan berlomba-lomba membuktikan kebenarannya, yang sesuai bidangnya. Tetapi ketika dia menemukan kebenaran al-Quran itu sendiri misalnya dia ahli dalam psikologi, dia berinteraksi dengan al-Quran sesuai dengan ilmu psikologi, dia tidak boleh berkesimpulan bahwa al-Quran adalah kitab psikologi. Al-Quran adalah kitab petunjuk bukan buku ilmu-tertentu.

Di dalam al-Quran banyak memberikan isyarat psikolog terutama tentang struktur saraf dan otak. Otak dalam al-Quran itu sebagai simbol pengingat tingkah laku manusia yang selama dia didunia dan dipertanggung jawabkan nantinya.

A. Saraf dan Otak Serta Bagian-bagiannya

Neuron adalah unit dasar sistem saraf. Sistem saraf melakukan kontrol terhadap hampir sebagian besar aktifitas otot dan kelenjar tubuh untuk mempertahankan homeostasis. *Neuron* dikhususkan untuk menghasilkan sinyal listrik dan biokimia cepat. *Neuron* juga mengolah, memulai, mengkode, dan menghantar perubahan-perubahan pada potensi membranya sebagai suatu cara untuk menyalurkan pesan dengan cepat melintasi panjangnya. Terdapat berjuta neuron dalam sistem

BAB 8

PERSEPSI MENURUT AL-QUR'AN

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia tidak memiliki pengetahuan terhadap sesuatu, kemudian Ia mula-mula menjadikan padanya pendengaran, penglihatan dan hatinya supaya dengan semua itu manusia dapat mengenali dirinya sendiri maupun sekitarnya. Tetapi di zaman sekarang ini banyak manusia yang diberikan pendengaran, penglihatan dan hati tidak dipergunakan untuk mengamati, merenungi, memikirkan tentang kekuasaan Allah swt seakan-seakan manusia sewaktu lahir di dunia lupa akan kewajibannya kepada yang telah menciptakannya.

Sejak manusia dilahirkan, sejak itu pula manusia secara langsung dapat mengenali dirinya sendiri maupun sekitarnya dengan menggunakan alat-alat indranya. Berbicara bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi melalui stimulus yang diterimanya manusia akan mengalami persepsi.

A. Definisi Persepsi

Dalam KBBI dikatakan bahwa Persepsi adalah: tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dalam pengertian lain persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu obyek rangsang. Dalam persepsi beberapa Aspek yang perlu di ketahui dan di ingat yaitu: Penginderaan, Perhatian, Pengamatan, dan Tanggapan.

BAB 9 | HAMBATAN BERFIKIR

Manusia dan hewan sama-sama menikmati fungsi pancaindra. Namun, manusia berbeda dengan hewan karena akal budi yang dianugerahkan Allah dan kemampuan berpikir yang memungkinkan untuk mengadakan tinjauan dan pembahasan terhadap berbagai hal dan peristiwa, hal-hal yang umum dari bagian-bagian, dan menyimpulkan berbagai kesimpulan dari premis-premis. Manusia mempunyai kemampuan kognitif yang sangat luar biasa, yaitu berpikir. Meskipun manusia bukanlah satu-satunya makhluk yang berpikir, tetapi tidak dapat disangkal bahwa manusia merupakan makhluk pemikir (*hayawanun Natiq*).

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.

Berpikir juga berarti berjerih-payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Dalam berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis

BAB

10

MEMORI DALAM AL-QUR'AN

Dari segala kesan-kesan dan pengalaman-pengalaman yang lampau selalu tertinggal jejeknya pada kita. Manusia sebagai pribadi yang ditandai oleh suatu historisitas tidak semata-mata dikenai pengaruh-pengaruh dalam “kini” saja dan “yang akan datang” melainkan perkembangannya itu berlangsung sebagai sejarah, dimana “yang lampau” itu masih berbekas sedikit banyak dan dapat direaktip.

Tertinggalnya bekas-bekas yang lampau ini, meskipun tidak selalu ada secara sadar, namun masih dapat ditimbulkan kembali dalam kesadaran.

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berpikir mempelajari membawa kita pada psikologi kognitif, terutama sekali, pada model manusia sebagai pengolah informasi. Robert T. Craig (1979) bahkan meminta ahli komunikasi agar mendalami psikologi kognitif dalam upaya menemukan cara-cara baru dalam menganalisa pesan dan pengolahan pesan. Sumbangan paling besar psikologi kognitif adalah menyingkap tabir memori.

Manusia memiliki memori yang kapasitasnya sangat besar, sehingga tak terhitung besarnya. Namun tidak semua manusia memanfaatkan kapasitas tersebut secara optimal sehingga banyak ruang-ruang dalam memori yang tidak terisi secara baik. Seperti yang kita ketahui bahwa memori sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya memori, kita menggunakan konsep

BAB

11

MOTIVASI MENURUT AL-QUR'AN

Dalam kehidupan, sering didapatkan banyak manusia yang melakukan pekerjaan dengan gigih, dan banyak pula yang santai, bahkan tidak sedikit yang tidak berbuat apapun. Dengan demikian, manusia berbeda-beda dalam melewati setiap detik dalam kehidupannya. Perbedaan perilaku manusia dalam menyikapi waktu tersebut merupakan gejala-gejala kejiwaan yang menarik perhatian. Di satu waktu, dijumpai seorang petani bermandikan keringat mencangkul sawahnya dari pagi sampai petang. Di tempat lain, didapati ibu-ibu rumah tangga yang berkumpul hanya untuk “ngerumpi”. Di saat yang sama, ada pemuda pengangguran yang hanya duduk-duduk merenungi nasib. Secara psikologis ada persoalan yang harus dipecahkan, kenapa dalam satu waktu ada orang yang bekerja seperti petani, dan ibu-ibu rumah tangga yang santai, ada pemuda yang terbuai dalam lamunan. Mengapa mereka melakukan perbuatan-perbuatan itu? Dari sudut pandang psikologis, pertanyaan-pertanyaan di atas mempersoalkan tentang sebab atau mengapa sebuah perilaku itu dilakukan. Dalam kajian psikologi, sesuatu yang terdapat dibalik dilakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia adalah sesuatu yang dikenal dengan istilah motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , Sutrisno dkk. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo : Penerbit Pondok Pesantren Darussalam Gontor. 1425 H.
- al-Asfahani. Al-Rāgib. *Mu'jam Mufrodāt li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut. Dar al-Maktab. 1998.
- al-Ghazali, Al-Imam. *Ihya 'Ulumuddin*, juz 4. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- _____. *kimyau sa'adah*, Beirut: al-Maktabah al-Sya'biyah, t.t.
- _____. *Maqashid al-Falasifat* (Mesir: Dar al-Ma'arif, t.t.
- _____. *al-Muqīdz min al-Dhalal*, Damascus: Dar al-Fikr, 1934.
- Alice Crow, and Lester D. Crow. *Psikologi Pendidikan*, terj. A. kasiian, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Al-Jailani, Abd al-qadir, *Penyingkap Kegaiban*, terj. Syamsu Basarudin, judul asli: "Futuh al-Ghiyb" Bandung: Mizan, 1995.
- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Roh*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta Timur: Pustaka al-Kausar, 1999.
- Al-Mari, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin 'Isa bin Muhammad. *tafsir al-Qur'an al-'aziz*, jilid 5. Mesir: al-Faruq al-Hadisah, 2002.
- al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. *Sahih Muslim*, Juz IV Beirut: Dar Ihya al-Turas, t.th.
- Al-Qurthuby, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar bin Farah al-Anshary al-khazrajy Syamsuddin. *al-jami' lil Ahkam al-Qur'an*. jil 10. Mesir: dar al-Kutub.1964.
- al-Syaukani, Muhammad bin 'Ali bin Muhammad. *Fath al-Qadir*. Juz VII . Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1414 H./1994 M.
- Al-Zamakhshyari, *al-kasysyaf 'an haqaiq al-Tanzil wa 'uyu al-Aqawil fi wujuh al-Ta'wil*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

- Ancok, Djamaluddin, Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ardani, Tristiadi Ardi. *Psikiatri Islam*, Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Atkinson, Rita L. *Pengantar Psikologi*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 1983.
- Atkinson, Rita L., dkk. *Pengantar Psikologi*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 1983.
- Bagus, Loren *Kamus Filsafat* , Jakarta: Gramedia, 1996.
- Basil, Viktor Said. *Manhaj al-Bahas al-Ma'rifat 'nda al-Gazaliy* (Beirut: Dar al-Kitab al-Libananiy, t.th.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integritas Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Cet IV; Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil, 2005.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta. Penerbit ANDI. 2004.
- Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Mukhtasar*, Beirut: Dar ibnu katsir, 1407 M
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, ter. Kartini Kartono, judul asli "Dictionary of Psychology", Jakarta: Rajawali, 1999
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- drever, James. *kamus psikologi*, terj. Nancy Simanjuntak, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- el-Ifky, Ibrahim. *Qūwaa al-Tafkīr*. Mesir: Ibda', t.th.
- Fareid, Ahmad, *Mensucikan Jiwa: konsep Ulama Salaf*, terj. M. Anshari Hatim, judul asli "Tazkiyah al-Nafs wa Tarbiyatuha kama Yaqqarriiruhu Ulama al-Salaf" Surabaya: Risalah Gusti,1997.
- Hadi, Hardono. *Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organisme Whiteread*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- Hamka, Abdul Malik Abdulmalik Amrullah. *afsir al-Azhar*, Juz 13. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hartaty, Netty, dkk. *Islam dan Psikologi*. Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hawa, Sa'id, *Tarbiyatuna al-Ruhiyah*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1981.
- Husain, M.G. *Psychology and Society in Islamic Perspective*. t.t. Pustaka, 1996. terj. Karsidi Diningrat, *Psikologi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, t.d.
- Ibn Manzur, Muhammad bin Mukrim. *Lisan al-'Arabi*. Juz 5, Beirut: Dar Sadr, t.th.
- Ibn Zakariya, Abu al-Husain Ahmad bin Faris. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Juz 4, Kairo: Dar al-Fikr, 1979 M.
- Ibnu al-Arabi, *Sufis of Andalusia: The Ruh al-Quds and Durrat al-Fikhirah*, terj. R.W.J. Austin London: George Allen dan Unwin Ltd. 1991.
- Kaharuddin, Andi Tihardimoto, *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Cet; I, Alauddin Pres: Makassar: 2011.
- Mujib Abdul dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mujib, Abdul, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Mujid, Abdul, dkk., *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam*. Jakarta: Paramadina, 2007.

- Munawwir, A. Warson. *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya. Pustaka Progressif. 1997.
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia Dan Alam Semesta Konsepsi Islam Tentang Jagat Raya*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Najati, M. Ustman. *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Cet. I; Bandung: PT. Pustaka, 1985.
- _____. *Al-Qur'an wa 'Ilmu an-Nafs*, alih bahasa Addys Aldizar dan Tohirin Suparta. Jakarta. Pustaka Azzam. 2006.
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Noer, Kautsar Azhari, *Ibn al-'Arabi; wahdat al-wujud dalam perbedebatan*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- P. Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989.
- Purwanto, Yadi. *Epistimologi Psikologi Islami: Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islami*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir fi Dzilal al-Qur'an*. jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2000..
- Rahardjo, M. dawam. *Ensiklopedia al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Cet. II. Jakarta. Paramadina. 2002.
- Rasjidi, H.M., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. V. Jakarta. Rajawali Pers. 2013.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Cet IV, Penada Media: Jakarta: 2009),
- Shihab, M. Quraish. *Dia Ada Dimana-mana*. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- _____. *Wawasan al-Qur'an*. Cet. XVI; Jakarta: Mizan. 2005.

- _____. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1994.
- _____. *Tafsir Al-Misbah*, vol. 15. Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2009.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin Press, 2012.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* , Cet.I; Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Thalbah,Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat al-Quran dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia*. Jakarta. PT. Sapta Sentosa. 2009.
- TPKP3B (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1997.
- W. B. Cannon, *The Wisdom of The Body*, (New York: Nortom, 1932)
- Wehrich, Harold Koontz O Donnel dan Heinz, , *Management*, (McGraw Hill Kogaguska), 1980.
- Yustinus, *Teori-teori Holistik (organismik Fenomenologis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Zidadat, Ma'an. *Al-Mauzu'at al-Falsafiyah al-'Arabiyyah*. Arab: Inma' al-'Arabi, 1986.

TENTANG PENULIS



Dwifa Dasyahid, Lahir pada tanggal 24 April 2004 di Sabbang, Luwu Utara Sulawesi Selatan. Pendidikan diawali di SDN 028 Sabbang Loang, SMN 1 Baebunta, SMIT Wahdah Islamiyah Palopo dan sekarang kuliah di IAIN Palopo ada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



Viona Khairunnisa Salim Andi Laluasa, lahir pada tanggal 12 maret 2005 di Palopo Sulawesi Selatan. Pendidikan dimulai SD dan SMP di Palopo, kemudian lanjut di MAN palopo. Sekarang kuliah di IAIN Palopo pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



Naymunah Najwatul, lahir pada tanggal 11 Januari 2006. Pendidikan diawali di SDN 92 Karetan, kemudian lanjut di MTs Madani Jaya dan MAN Palopo. Sekarang kuliah di IAIN Palopo pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



Rahmawati Masri, lahir pada tanggal 17 Agustus 2006. Pendidikan dimulai pada SDN 13 Kombong kabupaten Luwu Sulawaesi Selatan, SMPN 1 Suli, lalu SMAN 1 Luwu. Sekarang kuliah di IAIN Palopo pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.



Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Dosen dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.



Kasmi, S.Sos., M.A. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.



Nurul Akhwat Rantekata, S.Sos., M.A. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.



Nur Mawakhkira Yusuf, S.Pd.I, M.Psi., Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.



Abdul Mutakabbir, Dosen dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.